

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi yang beralamat di Jalan Bintara VIII No. 2, Kelurahan Bintara, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, siswa di sekolah ini memiliki motivasi belajar yang kurang baik ditunjukkan dari jumlah siswa yang terlambat rata-rata dalam perharinya mencapai 10 siswa yang terlambat. Disekolah ini juga memiliki berbagai masalah yang terjadi yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah keharmonisan keluarga yang kurang harmonis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Menurut Arikunto (2010: 236), "Survey sampel adalah penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian populasi." Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data dengan cara menggunakan kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan antara kedua variabel yaitu keharmonisan keluarga (variabel bebas) dan motivasi belajar (variabel terikat).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yaitu keharmonisan keluarga dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar. Maka peneliti menggambarkan konstelasi hubungan tersebut dalam skema sebagai berikut:



Gambar III.1

Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X : Keharmonisan Keluarga

Y : Motivasi Belajar

→ : Arah Hubungan

C. Populasi Dan Sampling

Menurut Sugiyono (2012: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek yang akan diteliti. Sesuai dengan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian

ini adalah siswa-siswi program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Bekasi tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 217 siswa. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa program keahlian Akuntansi kelas X dan XI, yang berjumlah 145 siswa.

Menurut Sugiyono (2012: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).” Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012: 82).

Penelitian ini menggunakan jenis teknik sampel *proportional random sampling* atau sampel acak proposional. Menurut Yusuf (2014: 162) menjelaskan bahwa teknik ini merupakan pengembangan dari *stratified random sampling* dimana jumlah sampel pada masing-masing strata dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing satuan populasi.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus perhitungan menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 87):

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot PQ}$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

λ^2 : 3,841 (dk = 1, taraf kesalahan 5%)

d : 0,05

$P = Q$: 0,5

Maka perhitungannya,

$$s = \frac{3.841 \times 145 \times 0.5 \times 0.5}{(0.05^2 \times (145 - 1)) + (3.841 \times 0.5 \times 0.5)}$$

Berdasarkan rumus *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 145 siswa-siswi kelas X dan XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Bekasi, diperlukan 105 siswa-siswi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Untuk menentukan sampel masing-masing tingkat kelas, maka menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus (Yusuf, 2014: 162):

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{Jumlah masing - masing kelompok}}{\text{Jumlah total}} \times \text{Besar sampel}$$

Maka perhitungannya,

Tabel III.1

Teknik Pengambilan Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X Akuntansi A	36	$36 : 145 \times 105 = 26$
X Akuntansi B	36	$36 : 145 \times 105 = 26$
XI Akuntansi A	36	$36 : 145 \times 105 = 26$
XI Akuntansi B	37	$37 : 145 \times 105 = 27$
Jumlah	145	105

Sumber: data SMK Negeri 1 Kota Bekasi yang diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2012: 142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu motivasi belajar (variabel Y) dan keharmonisan keluarga (variabel X). Instrumen penelitian mengukur kedua variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Y (Motivasi Belajar)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa karena adanya timbul kebutuhan tertentu dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan belajar. Dengan indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya lingkungan yang kondusif.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur menggunakan kuesioner yang mencakup indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya lingkungan yang kondusif. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi responden dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak acuan untuk menyusun *item-item* instrumen yang berupa pernyataan (Sugiyono, 2012: 93). Pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel III.2**Pola Skor Alternatif Jawaban**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D

c. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai jumlah item pernyataan yang akan disebar.

Tabel III.3**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar**

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	15, 10, 37, 32, 28, 6, 8	35, 3, 14	35	15, 10, 37, 32, 28, 6, 8	3, 14
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	31, 11, 38, 9, 34, 16, 2	19, 39, 18	11, 34, 2	31, 38, 9, 16	19, 39, 18
3.	Adanya harapan dan	1, 17, 26, 40,	4, 30, 22	17, 4, 30	1, 26, 40, 36,	22

	cita-cita masa depan	36, 12, 20			12, 20	
4.	Adanya lingkungan yang kondusif	25, 5, 23, 29, 13, 33, 21	27, 24, 7	-	25, 5, 23, 29, 13, 33, 21	27, 24, 7
Jumlah		28	12	7	24	9

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Sebelum disebarkan kepada responden, sebelumnya instrumen kuesioner yang akan dibagikan diuji terlebih dahulu, baik pengujian validitas maupun perhitungan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada para responden.

1) Pengujian Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Rumus yang digunakan sebagai berikut (Arikunto, 2012: 85):

$$r_{xy} = \frac{\Sigma_{xy}}{\sqrt{(\Sigma_x^2)(\Sigma_y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y , dua variabel yang dikorelasikan

Σ_{xy} : jumlah perkalian x dengan y

x^2 : kuadrat dari x

y^2 : kuadrat dari y

Proses pengembangan instrument motivasi belajar dimulai dengan pengusunan instrument berupa skala likert sebanyak 40 item pernyataan yang mengacu pada indikator variabel motivasi belajar seperti terlihat pada tabel III.3 sebagai konsep intrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar.

Jika $r_{hitug} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitug} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Hasil validitas tertinggi pada variabel motivasi belajar sebesar 0,791 dan validitas terendah sebesar 0,018 dengan r_{tabel} senilai 0,361.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 40 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 7 butir pernyataan *drop* atau sebesar 17,5% dan pertanyaan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 33 butir pernyataan atau sebesar 82,5% (proses perhitungan terdapat pada lampiran 7, halaman 122).

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jika dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 221). Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut (Djaali dan Mudjiono, 2008: 89):

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

Si^2 : varian skor butir

St^2 : varian skor total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen motivasi belajar sebesar 0,939

atau sebesar 93,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (proses perhitungan terdapat lampiran 8, halaman 123).

2. Variabel X (Keharmonisan Keluarga)

a. Definisi Konseptual

Keharmonisan keluarga adalah kondisi atau keadaan dalam keluarga dimana di dalam keluarga tercipta keadaan yang serasi dan selaras serta seimbang antara hak dan kewajiban sehingga menciptakan kehidupan yang aman, damai, nyaman dan tentram serta bahagia dan sejahtera. Dengan indikator memiliki hubungan kasih sayang yang erat dan akrab dengan anggota keluarga, saling pengertian, menghargai dan berbuat baik dengan anggota keluarga, adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, dan mempunyai waktu bersama dalam keluarga.

b. Definisi Operasional

Keharmonisan keluarga dapat diukur menggunakan kuesioner yang mencakup indikator keharmonisan keluarga yaitu memiliki hubungan kasih sayang yang erat dan akrab dengan anggota keluarga, saling pengertian, menghargai dan berbuat baik dengan anggota keluarga, adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, dan mempunyai waktu bersama dalam keluarga. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari

angket yang telah diisi responden dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak acuan untuk menyusun *item-item* instrumen yang berupa pernyataan. (Sugiyono, 2012: 93). Pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel III.4

Pola Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D

c. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai jumlah item pernyataan yang akan disebar.

Tabel III.5

Kisi-Kisi Intrumen Variabel Keharmonisan Keluarga

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Memiliki hubungan kasih sayang yang erat dan akrab dengan anggota keluarga	5, 38, 4, 29, 9, 18, 15	27, 22, 30	5, 18	38, 4, 29, 9, 15	27, 22, 30
2.	Saling pengertian, menghargai, dan berbuat baik dengan anggota keluarga	8, 3, 28, 13, 37, 12	21, 14, 40, 34	28	8, 3, 13, 37, 12	21, 14, 40, 34
3.	Adanya komunikasi yang terjalin dengan baik	20, 32, 39, 23, 35, 11, 2	19, 26, 6	26	20, 32, 39, 23, 35, 11, 2	19, 6
4.	Mempunyai waktu bersama dalam keluarga	1, 33, 31, 7, 17, 24, 25	10, 36, 16	24, 10	1, 33, 31, 7, 17, 25	36, 16
Jumlah		27	13	6	23	11

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

1) Pengujian Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” Rumus yang digunakan sebagai berikut (Arikunto, 2012: 85):

$$r_{xy} = \frac{\Sigma_{xy}}{\sqrt{(\Sigma_x^2)(\Sigma_y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

Σ_{xy} : jumlah perkalian x dengan y

x^2 : kuadrat dari x

y^2 : kuadrat dari y

Proses pengembangan instrumen keharmonisan keluarga dimulai dengan pengusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 40 item pernyataan yang mengacu pada indikator variabel keharmonisan keluarga seperti terlihat pada tabel III.5 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel keharmonisan keluarga.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Hasil validitas tertinggi pada variabel keharmonisan keluarga sebesar 0,819 dan validitas terendah sebesar -0,024 dengan r_{tabel} senilai 0,361.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 40 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 6 butir pernyataan drop atau sebesar 15% dan pertanyaan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 34 butir pernyataan atau sebesar 85% (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12, halaman 132).

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jika dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 221). Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut (Djaali dan Mudjiono, 2008: 89):

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

Si^2 : varian skor butir

St^2 : varian skor total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen keharmonisan keluarga sebesar 0,925 atau sebesar 92,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (proses perhitungan terdapat lampiran 13, halaman 133).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau hubungan variabel

terikat terhadap variabel bebas. Didalam mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linier sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu keharmonisan keluarga dan variabel Y yaitu motivasi belajar. Bentuk persamaannya menggunakan metode *Least Square* (Hasan, 2011: 234).

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2015: 261):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 262):

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstanta

b = koefisien arah regresi

Σxy = jumlah perkalian x dengan y

Σx^2 = kuadrat dari x.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X menggunakan *Liliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = merupakan peluang baku

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak besar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (nol), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel *Liliefors* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka terima H_0 , berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linier atau non linier.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA. Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi dari persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA berikut:

Tabel III.6

Tabel ANAVA

Sumber Variansi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisien (a)	L	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b a)	1	JK (b a)	$s^2_{reg} = JK (b a)$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
Sisa	$n - 2$	JK (S)	$s^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n - 2}$	
Tuna Cocok	$k - 2$	JK (TC)	$s^2_{sis} = \frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$
Galat	$n - k$	JK (G)	$s^2_{sis} = \frac{JK (G)}{n - K}$	

Sumber: Sugiyono (2015: 266)

b. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan uji korelasi. Uji koefisien korelasi berguna untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus product moment dari pearson (Sugiyono, 2015: 228). Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang telah diperoleh diatas harus teruji terlebih dahulu keberartiannya. Menghitung Uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 230):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

n : banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Serta untuk mengetahui besarnya variabel - variabel terikat (motivasi belajar) yang disebabkan oleh variabel bebas (keharmonisan keluarga).

Perhitungan koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase besarnya variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment